

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas didefinisikan sebagai akumulasi lemak abnormal (Childhood dkk, 2018). Obesitas bukan hanya masalah kesehatan tetapi masalah kesadaran, dahulu kegemukan diibaratkan dengan kemakmuran, tetapi sekarang kegemukan adalah suatu masalah kesehatan atau penyakit (Husnah, 2012). Secara global kegemukan atau kelebihan berat badan lebih banyak dibandingkan kekurangan berat badan, hal ini di dukung dengan data dari WHO pada tahun 2016 lebih dari 1,9 Milliar orang dewasa berusia 18 tahun ke atas mengalami kelebihan berat badan. Dari jumlah tersebut lebih dari 650 juta orang dewasa mengalami obesitas. Prevalensi obesitas sekitar 13% dari populasi orang dewasa di dunia (39% pria dan 15% wanita) mengalami obesitas pada tahun 2016 (WHO, 2016).

Menurut riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2018) tingkat obesitas di Indonesia meningkat menjadi 21,8%. Prevalensi ini meningkat dari hasil Riskesdas 2013 bahwa angka obesitas di Indonesia hanya 14,8%. Obesitas sendiri mengacu pada kondisi indeks massa tubuh di atas 27. Menariknya menurut data riskesdas 2018 angka obesitas pada orang dewasa di Indonesia paling tinggi di Sulawesi Utara sekitar 30,2%. Di provinsi Jawa Timur sendiri angka obesitas sentral rentan usia 15 tahun keatas paling tinggi teletak dikota Mojokerto yaitu 44,18% (Kemenkes RI, 2018). Obesitas bisa disebabkan karena ketidakseimbangan antara aktivitas fisik dengan asupan pola makan. Pemicu obesitas bisa disebabkan oleh asupan makanan yang lebih besar dari pada energi yang keluar (dewi, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh When Cung (2013), fungsi fisik pada penderita obesitas mengalami kesulitan dalam berjalan, berlari, dan melakukan aktivitas sangat lambat. Hal ini didukung oleh (Sahar dkk, 2016) bahwa kelebihan berat badan dan obesitas cenderung menunjukkan kualitas hidup yang rendah pada anak, Dibuktikan dengan aktivitas fisik anak obesitas memiliki skor 59,1% sedangkan aktivitas anak dengan berat badan normal memiliki skor 95%.

Obesitas dapat di obati dengan menggunakan pangan fungsional ,salah satunya kakao. Berdasarkan informasi mengenai data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 produksi biji kakao di Indonesia menduduki posisi ketiga dunia sebagai negara produsen dan eksportir kakao,produksi kakao di Indonesia mencapai 657,1 ribu ton (BPS Indonesia,2017). Penelitian yang di lakukan oleh Kurniawati (2019) menunjukkan hasil uji kandungan antioksidan pada bubuk kakao cukup tinggi yaitu sebesar 316,29 gram. Menurut (Apriyanto & Frisqila,2016) didapatkan bahwa peningkatan kebugaran jasmani melalui performa dapat ditunjang dari kandungan Flavonoid. Pernyataan ini di dukung oleh penelitan yang dilakukan oleh Khumaisaroh (2014), pada buah pisang terdapat kandungan flavonoid yang berpotensi meningkatkan performa dan stamina pada tubuh.

Berdasarkan hasil produksi kakao yang melimpah di Indonesia, penulis ingin membuat olahan biji kakao menjadi produk minuman cokelat sebagai pangan fungsional, hal ini dikarenakan kandungan antioksidan pada biji kakao yang cukup tinggi dan memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang kesehatan. Oleh karena itu penulis berkeinginan mengetahui hubungan antara pengaruh pemberian minuman cokelat terhadap performa pada hewan coba model obesitas.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh minuman cokelat (*Theobroma cacao L*) terhadap aktivitas fisik pada tikus putih model obesitas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh minuman cokelat (*Theobroma cacao L*) terhadap aktivitas fisik pada tikus putih model obesitas.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi aktivitas fisik tikus putih (*Galur Wistar*) obesitas sebelum dan sesudah intervensi.

- b. Menganalisis perbedaan aktivitas fisik tikus putih (*Galur Wistar*) obesitas sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok.
- c. Menganalisis perbedaan aktivitas fisik tikus putih (*Galur Wistar*) obesitas sebelum dan sesudah intervensi antar kelompok perlakuan.
- d. Menganalisis perbedaan selisih aktivitas fisik tikus putih (*Galur Wistar*) obesitas antar kelompok perlakuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh minuman coklat terhadap obesitas khususnya dilihat dari aktivitas fisik pada tikus putih galur wistar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan yang relevan untuk karya tulis atau penelitian lain.